

**PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR PADA PESERTA DIDIK KELAS VII
SMPN 3 JEPARA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Dian Nitatalia, Ngatmini, R. Yusuf Sidiq Budiawan

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas PGRI Semarang

nitataliad@gmail.com; ngatmini@upgris.ac.id; ryusuf.s.b@upgris.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMPN 3 Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang didukung dengan data kuantitatif (campuran). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes yang berupa observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi. Penyajian hasil analisis data dilakukan secara formal dan informal. Hasil penerapan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran model *Project Based Learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran teks prosedur pada peserta kelas VII SMPN 3 Jepara tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini didukung dari hasil *pretest* sebesar 70,35 mengalami peningkatan ke hasil *posttest* sebesar 92,5. Selain itu, hasil wawancara dan angket menunjukkan bahwa peserta didik mampu meningkatkan kerja sama antarsesama peserta didik, sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih kondusif. Model tersebut dapat membangkitkan kreativitas peserta didik dalam menulis teks prosedur, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu membuat teks prosedur menjadi lebih baik lagi. Hasil observasi juga menunjukkan peserta didik aktif dan antusias selama pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: model *Project Based Learning*, penerapan, teks prosedur

Abstract

This study aims to describe the application of the Project Based Learning model in learning procedural text in class VII students of SMPN 3 Jepara in the 2022/2023 academic year. This type of research is descriptive qualitative supported by quantitative (mixed) data. Data collection was carried out using test and non-test techniques in the form of observation, questionnaires, interviews and documentation. Data analysis was performed using triangulation techniques. The presentation of the results of data analysis was carried out formally and informally. The results of this application indicate that the learning of the Project Based Learning model can be applied in learning procedural texts for class VII students of SMPN 3 Jepara for the 2022/2023 academic year. This is supported by the pretest results of 70.35 which increased to the posttest results of 92.5. In addition, the results of interviews and questionnaires show that students are able to improve cooperation among fellow students, so that learning in class becomes more conducive. This model can arouse the creativity of students in writing procedural texts, so that students become more active in learning and are able to make even better procedural texts. The observation results also show that students are active and enthusiastic during learning.

Keywords: *Project Based Learning model, application, procedural text*

PENDAHULUAN

Sekarang, dunia edukasi sedang memuai di Indonesia. Salah satunya hal yang dapat memajukan perkembangan dunia pendidikan adalah terdapat pembelajaran yang baik dan berjalan dengan lancar. Pembelajaran adalah jenis proses pendidikan yang dapat memberikan pendidikan pengetahuan tambahan bagi peserta didik dan bertahap lebih lanjut pada dirinya sendiri. Dalam pembelajaran tersebut, membutuhkan alat pembelajaran seperti, metode, model, strategi, media, dan buku-buku guna mempermudah dalam proses pembelajaran di kelas (Ngatmini dkk., 2012:2).

Pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTS mengalami perubahan dari K13 ke kurikulum merdeka. Pembelajaran dengan kurikulum merdeka dipandang dapat meningkatkan pengetahuan dan keaktifan peserta didik. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mencakup pembelajaran melalui pembelajaran yang luas. Kurikulum tersebut sangat bermanfaat untuk membagikan waktu yang tepat bagi peserta didik untuk meresapi rancangan dan menguatkan kemampuan. Pendidik memiliki kebebasan untuk menetapkan dari beraneka macam alat pendidikan untuk memadankan pembelajaran dengan keinginan dan ketertarikan pembelajaran peserta didik. Idealnya, pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah pendidik sekadar berkedudukan sebagai penyedia dan

peserta didik melakukan apa yang diajarkan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Di dalam kurikulum merdeka ini terdapat keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang sangat esensial dan dibutuhkan dalam aktivitas sehari-hari (Pranata, dkk., 2022: 29).

Pembelajaran dengan keterampilan menulis adalah salah satu bentuk untuk mengutarakan buah pikiran dan informasi terhadap orang lain secara tidak langsung, melainkan menggunakan tulisan. Selain itu, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis yakni bidang bahasa yang disampaikan dengan cara tak langsung, tak bersemuka dengan orang lain, dan disampaikan melalui kata-kata secara tertulis (Tarigan, 2021:3). Keterampilan menulis akan menghasilkan sebuah teks. Salah satu ragam teks yang diajarkan dalam kurikulum merdeka kelas VII SMP adalah teks prosedur yang ada konsep utama dalam modul ajar “Menyusun Teks Prosedur Berdasarkan Ciri-Ciri dan Struktur Kebahasaan” (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 3 Jepara kelas VII pada 2 Agustus 2022, terdapat permasalahan terutama dalam keterampilan menulis pada peserta didik masih belum optimal mulai dari menuangkan gagasan, kohesi, koherensi, kata baku, sampai dengan penggunaan ejaan. Permasalahan selanjutnya adalah peserta didik kurang berpikir

kritis, aktif, dan kreatif. Peserta didik cenderung suka bermain dan berbicara bersama temannya sehingga mengakibatkan peserta didik kurang mengerti objek yang diberikan oleh pendidik. Selain itu, peserta didik condong tidak aktif sejak pertama sampai dengan terakhir pembelajaran. Kemudian, kurangnya keaktifan peserta didik ditunjukkan ketika ada tugas maupun pekerjaan rumah yaitu pada saat membahas bersama dengan pendidik, peserta didik tidak ada inisiatif untuk langsung maju ke depan. Peserta didik harus ditunjuk terlebih dahulu oleh pendidik agar mau mengerjakan ke depan. Permasalahan tersebut menyebabkan pemahaman peserta didik belum optimal dan nilai peserta didik dalam keterampilan menulis masih banyak yang di bawah KKM (75). Masalah tersebut harus segera diselesaikan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperoleh model pembelajaran yang memungkinkan untuk dipraktikkan yaitu, model *Project Based Learning*. Menurut Bie (dalam Haerullah dan Hasan, 2017:222–223), model *Project Based Learning* yaitu model pendidikan yang menyangkutkan peserta didik dalam aktivitas penyelesaian persoalan dengan perintah bermakna, membagikan kesempatan peserta didik untuk mandiri dalam menyusun pembelajaran, peserta didik menghasilkan karya, dan bersikap

realistis. Menurut Ngalimun (2013:124), penerapan model *Project Based Learning* dibagi menjadi 6 langkah yaitu 1. memastikan ide pokok proyek berdasarkan tugas proyek yang dibagikan oleh pendidik, 2. memilih aktivitas tugas proyek yang mendukung, mengintegrasikan berbagai cara untuk menyelesaikan proyek, merencanakan sumber yang dapat membantu dalam menyelesaikan tugas proyek, dengan kerjasama antaranggota kelompok, 3. penggolongan susunan jadwal pelaksanaan proyek, 4. penangan proyek dengan pelayanan dan pemantauan pendidik, 5. penggolongan informasi serta pengutaraan pendapat hasil proyek, dan 6. pertimbangan prosedur dari produk proyek.

Model pembelajaran *Project Based Learning* dipilih karena mempunyai keunggulan yang mampu meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Menurut Sutirman (2013:46), keunggulan dari model *Project Based Learning* adalah meningkatkan keunggulan peserta didik dalam menganalisis dan mensintesis mengenai rancangan, memperkenalkan peserta didik untuk menerapkan prosedur pembelajaran serta bekerja secara teratur, membimbing peserta didik untuk mengaplikasikan proses pemikiran kritis dalam bentuk menyelesaikan permasalahan yang ada, meningkatkan sikap mandiri, serta meningkatkan produktivitas peserta didik yang mendorong dalam

prosedur pembelajaran. Keunggulan tersebut dikuatkan dalam penelitian Astriningsih (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model *Project Based Learning* Berbantuan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Menulis Teks Resensi pada Peserta didik Kelas IX MAN Demak Tahun Pelajaran 2020/2021” memperlihatkan bahwa dengan menggunakan model *Project Based Learning* kemahiran menulis resensi buku menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan dari nilai rerata yang didapat peserta didik yaitu 85 dan hanya lima peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM. Kriteria batas ketuntasan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu 77. Adapun peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi di kelas yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 75. Dengan demikian kelas XI MIPA 02 MAN Demak sudah mencapai nilai batas minimum yang ditentukan. Sebagian itu, dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan model disimpulkan dapat memajukan proses pembelajaran di kelas.

Dari latar belakang tersebut, kemampuan peserta didik masih perlu dioptimalkan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu untuk dilaksanakan dan perlu dikaji lebih lanjut. Penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran akan membuat kreatif dan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran menulis teks prosedur. Jadi, penelitian disusun dengan judul "Penerapan Model *Project Based*

Learning dalam Pembelajaran Teks Prosedur pada Peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023."

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang didukung dengan data kuantitatif (campuran). Menurut Creswell (2016:288), metode campuran yaitu metodologi penelitian yang relatif baru, penting untuk memberi tahu pembaca tentang tujuan mendasar, pertimbangan yang digunakan untuk memilih metode, dan keuntungan yang ditawarkannya untuk penelitian.

Menurut Creswell (2016:177), tujuan penelitian campuran adalah untuk mengetahui permasalahan penelitian dengan memusatkan data kualitatif dan kuantitatif serta membandingkan dua database atau rancangan konvergen. Dari pendekatan campuran dapat menggambarkan realita empiris yang terjadi terkait dengan pemahaman pembelajaran menulis teks prosedur di kelas VII SMP Negeri 3 Jepara.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik tes dan nontes. Tes ini dapat dipakai untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Tes dalam penelitian ini digunakan saat melakukan *pretest* dan *posttest*. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes menulis teks prosedur sebagai *pretest* dan *posttest*, masing-masing dilakukan dalam waktu 60 menit.

Teknik nontes dapat dilakukan dengan cara observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengambilan data dari sumber informasi berupa rekaman peristiwa, tingkah laku, tempat, benda, dan gambar. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Sutopo, 2006:75). Observasi pada penelitian ini dilakukan secara terperinci terhadap proses pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada peserta didik kelas VII E SMP Negeri 3 Jepara.

Angket dalam penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh informasi latar belakang permasalahan yang dihadapi peserta didik saat proses pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

Menurut Sugiyono (2017:317), wawancara dapat digunakan untuk menggabungkan informasi ketika peneliti ingin melaksanakan penelitian pendahuluan untuk mengetahui masalah apa yang harus diteliti dan pada saat peneliti ingin mengenal lebih mendalam dari responden dan jumlah responden yang lebih sedikit. Di dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada Bapak/Ibu pendidik yang mengajar bahasa Indonesia di kelas tersebut.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah daftar nama peserta didik kelas VII E SMP Negeri 3 Jepara, hasil pembelajaran peserta

didik dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan model *Project Based Learning*, dokumentasi proses pembelajaran mengajar, dan dokumen-dokumen penting yang digunakan pada saat proses kegiatan belajar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri tiga Jepara dengan melibatkan peserta didik kelas VII E dan pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik kelas VII E SMP Negeri 3 Jepara total 28 peserta didik dengan satu pendidik sebagai pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran teks prosedur.

Sebelum menggunakan model *Project Based Learning*, peserta didik mengerjakan soal *pretest* terlebih dahulu untuk mengecek hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran teks prosedur sebelum menggunakan model *Project Based Learning* secara individu. Hasil dari *pretest* yaitu nilai terendah 60, nilai tertinggi 80, dan rata-rata nilai 70,35. Hal tersebut dapat diperhatikan pada lampiran 11 halaman 89 – 118.

Data dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Teks Prosedur pada Peserta didik

Kelas VII SMP Negeri 3 Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023” ini diraih hasil sebagai berikut.

1. Deskripsi Hasil Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Teks Prosedur pada Peserta didik Kelas VII E SMP Negeri 3 Jepara

Penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran teks prosedur pada peserta didik kelas VII E SMP Negeri 3 Jepara diraih dari hasil observasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh pengamat. Hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 157 – 162. Kegiatan ini meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sebagai berikut.

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan pendidik membuka pembelajaran dengan salam, dilanjutkan menunjuk ketua kelas untuk membawahkan doa, dan mengecek kedatangan peserta didik. Kemudian, pendidik mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik yang pernah membuat makanan atau minuman sehat. Salah satu peserta didik menyampaikan pernah membuat jus secara lisan dari penyediaan bahan sampai menjadi jus. Peserta didik yang lain menanggapi bahwa pernah membuat jus juga. Untuk menguatkan diskusi peserta didik, pendidik menanyakan tentang nama jusnya dan kegunaannya untuk apa. Salah satu peserta didik menjawab yang dibuat adalah jus alpukat yang bermaksud untuk menyegarkan dan

menyehatkan badan. Pendidik menegaskan kembali terkait jawaban peserta didik bahwa nama-nama sesuatu yang dibuat itu adalah judul dan minuman itu dimaksudkan untuk apa termasuk ke dalam tujuan. Kemudian, pendidik menanyakan tentang bagaimana cara membuatnya. Peserta didik menjawab cara membuatnya mudah mulai dari menyiapkan bahan, kemudian memasukkan buah, air, es batu, dan gula ke dalam blender, lalu diblender sampai lembut, dan disajikan di dalam gelas. Pendidik menegaskan kembali bahwa yang disampaikan peserta didik termasuk ke dalam langkah-langkah dan di dalam kalimat yang diucapkan terdapat kata “lalu dan kemudian” yang termasuk penanda berupa kaidah kebahasaan.

Untuk menguatkan pemahaman peserta didik, pendidik menampilkan sebuah contoh teks prosedur berupa “Cara Membuat Sayur Sop”. Berdasarkan penampilan gambar tersebut, pendidik menyuruh peserta didik untuk mencermati dan menganalisis teks tersebut berdasarkan ciri-cirinya. Peserta didik menjawab bahwa ciri teks prosedur yaitu terdapat partikel –lah seperti “masaklah, rebuslah, dan angkatlah”, terdapat urutan cara pembuatan dalam bentuk nomor serupa “1,2,3, dan seterusnya”, dan terdapat kalimat perintah seperti “didihkan, tambahkan, siapkan, dan sisihkan”. Kemudian, peserta didik diminta untuk menyimpulkan

pengertian dari teks prosedur. Beberapa peserta didik menjawab bahwa teks prosedur yaitu teks yang memuat langkah-langkah untuk menghasilkan atau menyelesaikan sesuatu. Peserta didik menjawab dengan baik dan sangat antusias. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menganalisis dengan memberi tanda mana yang termasuk struktur dan kaidah kebahasaan berdasarkan teks yang ditampilkan oleh pendidik. Peserta didik menjawab bahwa strukturnya meliputi tujuan, alat dan bahan, serta penegasan ulang. Selain itu, terdapat kata “lalu” yang termasuk ke dalam kaidah kebahasaan teks prosedur. Setelah peserta didik mencermati, menganalisis, dan menjawab, pendidik memberikan pengarahan kepada peserta didik yang nantinya akan dibentuk kelompok untuk membuat teks prosedur berdasarkan tema, ciri-ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti. Kegiatan inti dimulai dari pendidik membentuk kelompok kecil dengan beranggotakan 4 peserta didik. Pendidik dapat mengondisikan kelompok dengan baik. Kelompok dengan beranggotakan 4 peserta didik dibentuk menjadi 7 kelompok. Pendidik menginstruksikan dan menjelaskan kepada peserta didik untuk membuat teks prosedur sebagai proyek dengan tema “Cara Membuat Makanan atau Minuman Sehat”. Kemudian, peserta didik diberi waktu

untuk bertanya berkaitan dengan tugas proyek dan pendidik menetapkan *deadline* tentang proyek yang akan dikerjakan.

Setelah itu, peserta didik diberi kesempatan berdiskusi memastikan judul selama 20 menit. Pada saat peserta didik berdiskusi, pendidik berkeliling sambil mendampingi dan memfasilitasi peserta didik. Selama proses diskusi, peserta didik dibebaskan mencari judul dari sumber manapun. Boleh menggunakan telepon, buku, dan mengamati proses pembuatan makanan dan minuman sehat secara langsung di kantin.

Setelah selesai berdiskusi, pendidik meminta tiap kelompok peserta didik presentasi ke depan kelas mengenai judul yang diambil. Proses presentasi ini dilaksanakan dengan cara salah satu kelompok presentasi kelompok lain menanggapi. Kemudian, kelompok presentasi menjawab. Kegiatan ini dilakukan sampai semua kelompok maju. Setelah itu, pendidik memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi yang sudah dilaksanakan.

Untuk kegiatan yang terakhir yaitu kegiatan penutup. Kegiatan ini diawali dengan pendidik berbareng peserta didik memberikan simpulan terhadap hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Selanjutnya, pendidik bersama peserta didik melakukan refleksi bahwa pembelajaran sangat menyenangkan dan seru. Pendidik memberi penghargaan berupa tepuk tangan

untuk semua kelompok yang sudah maju. Kemudian, untuk menguji pemahaman peserta didik, pendidik menanyakan secara lisan tentang teks prosedur terdiri dari apa saja. Peserta didik menjawab dengan sangat antusias dan bersemangat. Setelah itu, pendidik menyampaikan rencana tindak lanjut bahwa peserta didik harus tetap semangat pembelajaran terutama terkait teks prosedur dan proyek harus dikerjakan dengan baik. Untuk yang terakhir yaitu pendidik menutup pembelajaran dengan doa bersama dan salam.

Kegiatan berikutnya, untuk mengecek pengetahuan pemahaman peserta didik terkait menulis teks prosedur, pendidik memberikan soal tes yang berupa soal uraian yang dikerjakan dalam durasi enam puluh menit. Peserta didik dituntut untuk menyelesaikan secara perorangan. Sebelum peserta didik mengerjakan soal, pendidik menyuruh peserta didik untuk membaca soal terlebih dahulu, lalu menanyakan kepada peserta didik soal yang belum dipahami. Pendidik memberikan pengarahannya untuk mengerjakan dengan baik karena hasil ini akan dibukukan menjadi sebuah buku resep makanan dan minuman sehat. Setelah waktu mengerjakan selesai, pendidik menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan jawaban tentang menulis teks prosedur yang telah dikerjakan secara individu dan pendidik memberikan penilaian sebagai hasil tes.

Hasil tes ini dipakai untuk mengecek hasil pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran teks prosedur sesudah menggunakan model *Project Based Learning* secara individu. Hal tersebut dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 127 – 156. Dalam melaksanakan penilaian dalam pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada peserta didik kelas VII E SMPN 3 Jepara, terdapat lima kategori penilaian yang dapat dilihat melalui tabel 4.1 tentang kategori penilaian pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada peserta didik kelas VII E SMPN 3 Jepara tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Kategori Penilaian Pembelajaran Teks Prosedur dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* pada Peserta didik Kelas VII E SMP Negeri 3 Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023

Skor	Kategori
93 – 100	Sangat baik
84 – 92	Baik
75 – 83	Cukup
66 – 74	Kurang
<66	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.1 tentang kategori penilaian pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada peserta didik kelas VII E SMP Negeri 3 Jepara tahun pelajaran 2022/2023 bahwa terdapat

lima kategori penilaian dalam pembelajaran teks prosedur yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Peserta didik dikategorikan sangat baik jika mendapatkan skor 93 – 100, peserta didik dikategorikan baik jika mendapatkan skor 84 – 92, peserta didik dikategorikan cukup jika mendapatkan skor 75 – 83, peserta didik dikategorikan kurang jika mendapatkan skor 66 – 74, dan peserta didik dikatakan dalam kategori sangat kurang jika mendapatkan skor <66.

Berdasarkan data yang didapatkan hasil frekuensi dan persentase pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Jepara tahun pelajaran 2022/2023 dapat dilihat dalam tabel 4.2 distribusi frekuensi hasil tes penilaian pembelajaran teks prosedur kelas VII E SMP Negeri 3 Jepara sebagai berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Penilaian Pembelajaran Teks Prosedur Kelas VII E SMP Negeri 3 Jepara

No	Kelas Interval (Rentang Nilai)	Frekuensi (Jumlah Peserta didik)	Persentase
1.	93 – 100	19	68%
2.	84 – 92	5	18%

3.	75 – 83	4	14%
4.	66 – 74	0	0%
5.	<66	0	0%
Jumlah		28	100%

Keterangan:

Frekuensi : jumlah nilai yang diperoleh

Persentase : jumlah nilai yang diperoleh : jumlah peserta didik x 100%

Berdasarkan tabel 4.2 tentang distribusi frekuensi hasil tes penilaian pembelajaran teks prosedur kelas VII E SMP Negeri 3 Jepara dapat diketahui bahwa pada rentang nilai 93 – 100 berjumlah 19 peserta didik dengan persentase 68%, rentang nilai 84 – 92 berjumlah 5 peserta didik dengan persentase 18%, rentang nilai 75 – 83 berjumlah 4 peserta didik dengan persentase 14%, kelas interval 66 – 74 berjumlah 0 peserta didik dengan persentase 0%, dan rentang nilai <66 berjumlah 0 peserta didik dengan persentase 0%.

Berkaitan data tersebut, dapat dilihat dengan diagram batang 4.1 hasil tes penilaian pembelajaran teks prosedur kelas VII e SMP Negeri 3 Jepara sebagai berikut.

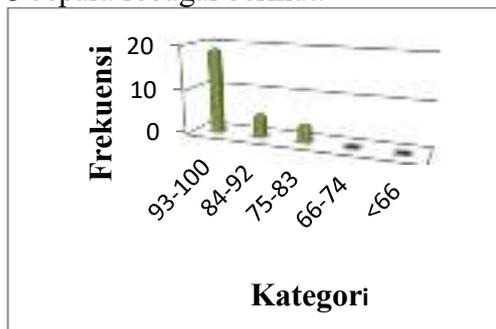


Diagram Batang 4.1 Hasil Tes Penilaian Pembelajaran Teks

Prosedur Kelas VII E SMP Negeri 3 Jepara

Dari diagram batang 4.1 hasil tes penilaian pembelajaran teks prosedur kelas VII E SMP Negeri 3 Jepara menunjukkan bahwa pertama, kategori sangat baik dengan rentang nilai 93 – 100 yaitu 19 peserta didik. Kedua, kategori baik dengan rentang nilai 84 – 92 yaitu 5 peserta didik. Ketiga, kategori cukup dengan rentang nilai 75 – 83 yaitu 4 peserta didik. Keempat, kategori kurang dengan rentang nilai 66 – 74 yaitu 0 peserta didik. Terakhir, kategori sangat kurang dengan rentang nilai <66 yaitu 0 peserta didik.

Berdasarkan hasil penilaian di atas, terdapat peningkatan dari rata-rata nilai pretest ke posttest dari 70,35 menjadi 92,5. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran teks prosedur pada peserta didik kelas VII E SMP Negeri 3 Jepara meningkat.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Teknik Nontes

Hasil penelitian yang diperoleh dari teknik nontes didapat dari data hasil angket, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut.

a. Data Hasil Angket

Angket respons peserta didik berkaitan dengan daftar pertanyaan yang dibagikan kepada peserta didik sesudah melaksanakan proses pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Angket ini bermaksud

untuk mengecek respons peserta didik terhadap penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran teks prosedur. Cara pengisian angket ini yaitu dengan membaca baik-baik setiap pertanyaan dan menjawab pertanyaan sesuai dengan situasi yang sebenarnya. Angket terhadap peserta didik terdiri dari 4 pertanyaan dan terdapat 28 respons peserta didik. Hasil angket dapat diperhatikan pada lampiran 15 halaman 163 – 196. Berkaitan angket tersebut didapatkan hasil sebagai berikut.

Pertama, berhubungan dengan pendapat peserta didik mengenai pembelajaran teks prosedur di kelas menjadi lebih kondusif yaitu sejumlah 28 peserta didik mengutarakan bahwa pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Project Based Learning* menjadi lebih kondusif, menyenangkan, dan mudah dipahami, dan diingat, sehingga dapat mendapatkan manfaat yang sangat bagus bagi peserta didik.

Kedua, berhubungan dengan pendapat peserta didik mengenai model *Project Based Learning* menarik, dapat memotivasi, dan cocok apabila diterapkan dalam menulis teks prosedur yaitu sejumlah 28 peserta didik mengutarakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* menarik, dapat memotivasi, dan cocok bila diterapkan dalam pembelajaran teks prosedur karena tidak membosankan.

Ketiga, berhubungan dengan pendapat peserta didik mengenai

penerapan model *Project Based Learning* peserta didik semakin aktif di dalam pembelajaran yaitu sejumlah 22 peserta didik mengutarakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran di kelas. Sementara sejumlah 6 peserta didik menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran kadang aktif kadang tidak.

Keempat, berhubungan dengan pendapat peserta didik mengenai pembelajaran ini dapat lebih paham berkaitan dengan materi teks prosedur yaitu sejumlah 22 peserta didik mengutarakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* dapat menjadikan paham dikarenakan pembelajarannya seru dan menyenangkan. Sementara sejumlah 6 peserta didik menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran sedikit paham dengan materi teks prosedur yang diajarkan.

Dari hasil angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Jepara mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi teks prosedur karena pembelajarannya menyenangkan, mudah dipahami, dan diingat. Selain itu, meningkatkan keaktifan peserta didik. Hal ini dapat diperhatikan ketika proses berdiskusi

dengan kelompok dan pada saat proses pembelajaran, peserta didik sangat antusias memberikan respons dan tidak pasif pada saat pembelajaran.

b. Data Hasil Wawancara

Wawancara dipusatkan kepada pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia dari kelas VII E SMP Negeri 3 Jepara. Wawancara ini berkaitan dengan seputar model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran teks prosedur pada peserta didik kelas VII E SMP Negeri 3 Jepara. Wawancara terhadap pendidik bahasa Indonesia terdiri dari 4 pertanyaan. Hasil wawancara dapat diperhatikan pada lampiran 16 halaman 197. Berkaitan wawancara tersebut diperoleh hasil sebagai berikut.

Pertama berkaitan dengan pendapat pendidik bahasa Indonesia mengenai penerapan model *Project Based Learning* yaitu menurut pendidik bahasa Indonesia penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* mampu memajukan peserta didik dalam bekerja sama, sehingga pembelajaran menjadi lebih kondusif.

Kedua, berkaitan dengan pendapat pendidik mengenai model *Project Based Learning* menarik, dapat memotivasi, dan cocok apabila diterapkan dalam menulis teks prosedur pada peserta didik kelas VII yaitu menurut pendidik bahasa Indonesia penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran teks prosedur cocok diterapkan karena mampu

membangkitkan kreativitas peserta didik dalam menulis teks prosedur.

Ketiga, berkaitan dengan pendapat pendidik mengenai penerapan model *Project Based Learning* peserta didik semakin aktif di dalam pembelajaran yaitu menurut pendidik bahasa Indonesia penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif dan semakin tertarik mengikuti pembelajaran terutama terhadap materi teks prosedur.

Keempat, berkaitan dengan pendapat pendidik mengenai penerapan model *Project Based Learning* dapat memajukan pemahaman peserta didik lebih baik dari sebelumnya yaitu menurut pendidik penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* peserta didik menjadi lebih paham berkaitan materi yang diajarkan yaitu teks prosedur dan peserta didik dapat merangkai teks prosedur menjadi lebih baik.

Dari keempat jawaban hasil wawancara tersebut, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Jepara mampu meningkatkan peserta didik dalam bekerja sama antarsesama peserta didik, sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih kondusif. Selain itu, model *Project Based Learning* dapat membangkitkan kreativitas peserta didik dalam menulis teks prosedur,

sehingga membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu membuat teks prosedur menjadi lebih baik lagi.

c. Data Hasil Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dipakai untuk mengecek daftar nama peserta didik kelas VII E SMP Negeri 3 Jepara, foto kegiatan proses pembelajaran, dan dokumen penting lainnya. Berikut adalah penjelasan mengenai daftar nama peserta didik kelas VII E SMP Negeri 3 Jepara dan hasil pembelajaran peserta didik.

1) Daftar Nama Peserta didik Kelas VII E SMP Negeri 3 Jepara

Daftar nama peserta didik ini penting karena dapat dipakai untuk mengecek nama-nama peserta didik yang pembelajaran di kelas VII E SMP Negeri 3 Jepara. Jumlah peserta didik di kelas VII e terdapat 28 peserta didik yaitu 16 laki-laki dan 12 perempuan (lampiran 10 halaman 88).

2) Dokumen Foto Pembelajaran

Dokumen foto pembelajaran ini digunakan sebagai bahan bukti adanya proses penerapan model *Project Based Learning*.

B. Pembahasan

Penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran teks prosedur pada peserta didik kelas VII E SMP Negeri 3 Jepara tahun pelajaran 2022/2023 diawali dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan

dapat bergerak dengan mulus sesuai dengan rencana proses pembelajaran karena diawali dengan pendidik membuka pembelajaran dengan salam, dilangsungkan menunjuk ketua kelas untuk membawahkan doa, dan mengecek kedatangan peserta didik.

Kemudian, pendidik memberikan apersepsi berkaitan dengan pengalaman peserta didik yang pernah membuat makanan atau minuman sehat. Peserta didik menjawab dengan sangat aktif. Keaktifan peserta didik ini didukung pada hasil angket peserta didik dari pertanyaan ketiga berkaitan dengan pendapat peserta didik mengenai penerapan model *Project Based Learning* peserta didik semakin aktif di dalam pembelajaran yaitu sebagian besar respons peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* dapat membentuk peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan pendidik bahasa Indonesia pada pertanyaan ketiga berkaitan dengan pendapat pendidik mengenai penerapan model *Project Based Learning* peserta didik semakin aktif di dalam pembelajaran yaitu menurut pendidik bahasa Indonesia penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat menjadikan keaktifan peserta didik dan semakin tertarik mengikuti

pembelajaran terutama terhadap materi teks prosedur.

Untuk menguatkan pemahaman peserta didik, pendidik menampilkan sebuah contoh teks prosedur berupa “Cara Membuat Sayur Sop”. Berdasarkan penampilan contoh tersebut, peserta didik sangat antusias dalam mencermati dan menganalisis teks tersebut. Selanjutnya, peserta didik termotivasi dan semangat dalam mengikuti prosedur pembelajaran dikarenakan pembelajarannya menarik. Adanya peningkatan motivasi ini didukung dari hasil angket pertanyaan kedua yang berkaitan dengan pandangan peserta didik berkaitan model *Project Based Learning* menarik, dapat memotivasi, dan cocok apabila diterapkan dalam menulis teks prosedur yaitu sebagian besar respons peserta didik mengutarakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* menarik, dapat memotivasi, dan cocok bila diterapkan dalam pembelajaran teks prosedur karena tidak membosankan. Kemudian, dikuatkan dengan hasil wawancara pendidik bahasa Indonesia pada pertanyaan kedua yang berkaitan dengan pendapat pendidik mengenai model *Project Based Learning* menarik, dapat memotivasi, dan cocok apabila diterapkan dalam menulis teks prosedur pada peserta didik kelas VII yaitu menurut pendidik bahasa Indonesia penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran teks

prosedur mampu membangkitkan kreativitas peserta didik dalam menulis teks prosedur.

Kegiatan berikutnya yaitu inti. Pada kegiatan inti pendidik membentuk kelompok kecil dengan beranggotakan 4 peserta didik. Pendidik dapat mengondisikan dan memfasilitasi kegiatan berkelompok dengan baik. Semua kegiatan ini berhubungan pada peserta didik dan selalu melaksanakan tugas dengan baik. Peserta didik sangat bersemangat dalam bekerja kelompok sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih kondusif. Adanya pembelajaran yang kondusif ini didukung berdasarkan hasil angket peserta didik dari pertanyaan pertama berkaitan dengan pendapat peserta didik mengenai pembelajaran teks prosedur di kelas menjadi lebih kondusif yaitu sebagian besar respons peserta didik mengutarakan bahwa pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Project Based Learning* menjadi lebih kondusif, menyenangkan, mudah dipahami, dan diingat, sehingga dapat membagikan faedah yang sangat baik bagi peserta didik. Selain itu, hasil wawancara kepada pendidik bahasa Indonesia pada pertanyaan pertama berkaitan dengan pendapat pendidik bahasa Indonesia menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* mampu memajukan peserta didik dalam bekerja sama, sehingga pembelajaran menjadi lebih kondusif.

Setelah itu, peserta didik diberi kesempatan berdiskusi menentukan judul selama 20 menit. Proses diskusi ini berjalan dengan lancar dari awal sampai dengan proses presentasi, sehingga dapat menjadikan kemampuan berpikir kritis peserta didik semakin meningkat. Kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dapat ditunjukkan ketika peserta didik saling memberikan pendapat dengan temannya dalam menentukan judul. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, dapat dilihat ketika peserta didik saling memberikan tanggapan kepada kelompok lain yang presentasi.

Untuk kegiatan yang terakhir yaitu kegiatan penutup. Kegiatan ini berjalan lancar mulai dari memberikan simpulan, refleksi, tes lisan, rencana tindak lanjut, sampai dengan pendidik menutup pembelajaran dengan doa bebarengan dan salam. Kegiatan penutup ini dapat menjadikan kemampuan berpikir kritis meningkat. Hal ini dapat dilihat pada hasil dokumentasi pada gambar 4.9 pendidik memberikan kesimpulan, refleksi, tes lisan, dan rencana tindak lanjut. Pada gambar tersebut, beberapa peserta didik sangat antusias dalam memberikan refleksi pembelajaran dengan keadaan yang benar-benar terjadi. Kegiatan mengungkapkan suatu keadaan yang benar-benar terjadi termasuk ke dalam indikator berpikir kritis. Menurut Ennis (dalam

Fatmawati, dkk. 2014:899), indikator berpikir kritis adalah mampu 1. menyebutkan ide pokok suatu permasalahan, 2. mengungkapkan suatu keadaan yang benar-benar terjadi, 3. menentukan pendapat yang logis, 4. menentukan prospek yang berbeda, dan 5. menarik simpulan dengan baik.

Kegiatan selanjutnya yaitu tes menulis teks prosedur sebagai posttest. Hasil posttest ini menunjukkan bahwa antusias dalam pembelajaran sangat baik dan pengetahuan peserta didik menjadi lebih maksimal. Hal tersebut dapat diperhatikan dari diagram batang 4.2 perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* penilaian pembelajaran teks prosedur kelas VII E SMP Negeri 3 Jepara sebagai berikut.

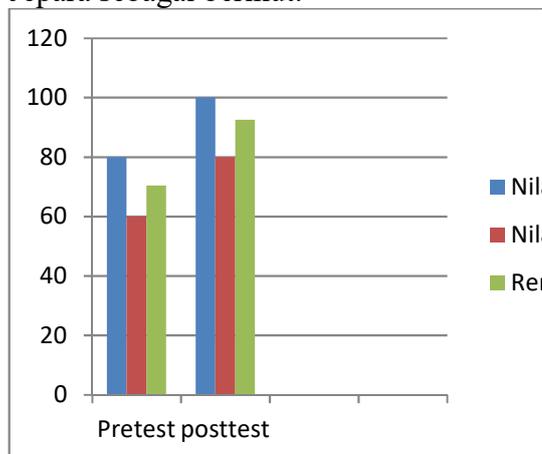


Diagram Batang 4.2 Perbandingan Hasil *Pretest* Dan *Posttest* Penilaian Pembelajaran Teks Prosedur Kelas VII E SMP Negeri 3 Jepara

Berdasarkan diagram tersebut, dapat dikatakan bahwa untuk nilai pretest nilai tertinggi 80

(cukup) dan nilai terendah 60 (sangat kurang), sementara untuk nilai posttest nilai tertinggi 100 (sangat baik) dan nilai terendah 80 (cukup). Rerata hasil pembelajaran peserta didik setelah dipakai model *Project Based Learning* dalam pembelajaran teks prosedur mengalami peningkatan dari pretest sebesar 70,35 ke posttest sebesar 92,5. Nilai dari hasil pembelajaran teks prosedur setelah diterapkan dengan menggunakan model *Project Based Learning* mengalami peningkatan sebesar 22,15. Selain dari data tes, hasil angket peserta didik juga menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* dapat menjadikan pemahaman peserta didik menjadi lebih maksimal, yaitu pada pertanyaan ke 4 “Apakah dengan pembelajaran ini, kalian merasa lebih paham dengan materi teks prosedur yang diajarkan?”. Berdasarkan pertanyaan tersebut, sebagian besar peserta didik menjelaskan bahwa peserta didik menjadi lebih paham dengan materi yang disampaikan dikarenakan pembelajarannya seru. Selanjutnya, hasil wawancara dengan pendidik bahasa Indonesia menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* dapat menjadikan pemahaman peserta didik menjadi lebih maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara pada pertanyaan keempat berkaitan dengan pendapat pendidik mengenai penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik lebih baik

dari sebelumnya yaitu menurut pendidik penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* peserta didik menjadi lebih paham berkaitan materi yang diajarkan yaitu teks prosedur dan peserta didik dapat membuat teks prosedur menjadi lebih baik.

Agar model *Project Based Learning* bisa diterapkan dengan baik dan lancar, pendidik diharapkan dapat menguasai kelas dengan baik. Hal tersebut dapat mempengaruhi proses KBM di kelas. Adanya kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran terjadi karena adanya hubungan yang baik diantara pendidik dan peserta didik. Selain itu, pendidik harus dapat menciptakan situasi kelas yang menggembirakan dan tidak membosankan. Pendidik juga dapat memberikan perhatian lebih kepada peserta didik misalnya dengan pertanyaan “apakah ada yang ingin ditanyakan terkait materi pada hari ini?”, dengan memberi perhatian lebih dapat menolong peserta didik dalam mendapatkan nilai sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran teks prosedur pada peserta didik kelas VII E SMP Negeri 3 Jepara tahun pelajaran 2022/2023 dapat dikatakan meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik menjadi lebih optimal, pembelajaran di kelas menjadi kondusif, kemampuan berpikir kritis peserta didik semakin

meningkat, peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, dan pemahaman peserta didik menjadi lebih maksimal.

SIMPULAN

Penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Jepara dimulai dengan 1. menentukan tema/ gagasan yang akan diambil untuk membuat proyek, 2. diskusi antarsesama anggota kelompok berkaitan dengan tema yang akan diambil dan presentasi di depan kelas antarkelompok, 3. menentukan jadwal pelaksanaan proyek dan *deadline* suatu proyek yang akan dilaksanakan, 4. melaksanakan proyek bersama kelompok masing-masing, 5. presentasi hasil proyek yang sudah dikerjakan, dan 6. evaluasi hasil proyek yang sudah dikerjakan.

Berdasarkan penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran teks prosedur pada peserta didik kelas VII E SMP Negeri 3 Jepara tahun pelajaran 2022/2023 dapat diutarakan bahwa penerapan model ini dapat diterapkan karena dapat memajukan keterampilan menulis pada peserta didik menjadi lebih optimal, pembelajaran di kelas menjadi kondusif, kemampuan berpikir kritis peserta didik semakin meningkat, peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, dan pemahaman peserta didik menjadi lebih maksimal. Hal tersebut dapat

ditunjukkan pada hasil tes yaitu perbandingan rerata nilai pretest dan posttest. Rerata hasil pembelajaran peserta didik sesudah menerapkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran teks prosedur mengalami peningkatan dari *pretest* sebesar 70,35 ke *posttest* sebesar 92,5. Nilai dari hasil pembelajaran teks prosedur setelah diterapkan dengan menggunakan model *Project Based Learning* mengaruhi peningkatan sebesar 22,15.

Selain hasil tes, dapat diperhatikan berdasarkan hasil nontes yang berupa angket peserta didik. Dari hasil angket tersebut, sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Jepara mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi teks prosedur karena pembelajarannya menyenangkan, mudah dipahami, dan diingat. Selain itu, meningkatkan keaktifan peserta didik. Hal ini dapat diperhatikan ketika proses berdiskusi dengan kelompok dan pada saat proses pembelajaran, peserta didik sangat antusias memberikan respons dan tidak pasif pada saat pembelajaran. Untuk memperkuat hal di atas, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan pendidik bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara, pendidik bahasa Indonesia menyatakan bahwa dapat penerapan model pembelajaran

Project Based Learning dalam pembelajaran teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Jepara mampu meningkatkan peserta didik dalam bekerja sama antarsesama peserta didik, sehingga pembelajaran di kelas membuat lebih kondusif. Selain itu, model *Project Based Learning* dapat membangkitkan kreativitas peserta didik dalam menulis teks prosedur, sehingga membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu membuat teks prosedur menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriningsih, Vina. 2021. "Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Google Classroom dalam Pembelajaran Menulis Teks Resensi pada Peserta Didik Kelas XI MAN Demak Tahun Pelajaran 2020/2021". Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haerullah, Ade dan Said Hasan. 2017. *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*.

- Yogyakarta: CV Lintas Nalar.
- dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2022. "Kurikulum Merdeka". <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>. Diakses pada 21 Oktober 2022.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sutopo, H.B.. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- _____. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran Edisi Revisi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2021. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: penerbit Angkasa
- Ngatmini, dkk. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Pranata, dkk. 2022. "Perwujudan Etika Islam dalam Bermedia Sosial Melalui Karya Jurnal Ilmiah Siswa Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Al Islam 1 Surakarta". *Jurnal. Surakarta: SMA Al Islam 1 Surakarta*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,*